

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metodologi penelitian survei deskriptif sebagai bentuk penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian survei deskriptif adalah untuk mengkarakterisasi keadaan suatu masyarakat atau kebudayaan Notoadmojo, (2018:26). Kuesioner merupakan instrumen utama yang digunakan dalam pendekatan survei untuk mengumpulkan data Siyoto, (2015:20). Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mengetahui gambaran tingkat kepuasan pemakai gigi tiruan di Desa Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional menggambarkan tentang batasan dari variabel yang dipertimbangkan atau variabel apa yang dimaksudkan untuk diukur Notoatmodjo, (2018:112).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel Dependen	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Tingkat Kepuasan pengguna gigi tiruan	Tingkat kepuasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan	Kuesioner	Dengan membagikan kuesioner berisi 15 pertanyaan kepada responden	-Sangat Puas (80%-100%) -Puas (60%-79,99%) -Cukup puas (40%-59,99%) -Tidak Puas (20%-39,99%) -Sangat Tidak Puas (5%-19,99%) (Djali, 2008)	Ordinal
2.	Estetika	Estetika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi keindahan senyum pemakai gigi tiruan dilihat	Kuesioner	Dengan membagikan kuesioner berisi 8 pertanyaan kepada responden	1=Baik 0=Tidak baik	Ordinal

		dari: bentuk gigi, warna gigi, ukuran gigi, posisi gigi, visibilitas gigi, simetri dan estetika gingival.				
3.	Mastikasi	Mastikasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi sistem pengunyahan pengguna gigi tiruan dilihat dari: kontak gigi geligi, sendi temporoman dibula, dan aktifitas otot.	Kuesioner	Dengan membagikan kuesioner berisi 3 pertanyaan kepada responden	1= iya 0= tidak	Ordinal

3.3 Populasi dan sampel

Dalam penelitian terdapat populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Objek pada populasi diteliti hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Arikunto, 2017).

3.3.1 Populasi Penelitian

Jika seseorang ingin meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua masyarakat pemakai gigi tiruan lepasan yang berusia 30-60 tahun di desa Banding Agung. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Berbicara tentang penelitian sampel yang dimaksud yaitu dengan menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua aspeknya (misalnya, karena keterbatasan sumber daya finansial, tenaga, atau waktu), maka mereka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian populasi dilakukan jika subjeknya kurang dari 100, sehingga seluruh populasi dianggap sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan total keseluruhan populasi (total *sampling*), dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100. Kriteria pengambilan sampel adalah masyarakat yang berumur antara 30 sampai dengan 60 tahun yang berjumlah 37 orang.

Adapun kriteria inklusi dan eklusi pada penelitian ini yaitu:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi secara keseluruhan pada karakteristik ini menyatakan bahwa subjek penelitian dari suatu populasi seharusnya dipelajari hanya dalam kaitannya dengan tujuan yang terjangkau (Rusdini, 2023). Seluruh warga komunitas Banding Agung yang memakai gigi tiruan lepasan berusia antara 30-60 tahun memenuhi kriteria inklusi untuk penelitian ini.

2. Kriteria eklusi

Kriteria eklusi ini berupaya untuk menghilangkan atau mengeluarkan beberapa subjek yang tidak memenuhi dari persyaratan karena sebab tertentu, salah satunya masuk dalam kriteria eklusi diperlukan kriteria inklusi (Rusdini, 2023). Kriteria eklusi pada penelitian ini adalah masyarakat usia 30-60 tahun yang tidak memakai gigi tiruan dan masyarakat di luar usia 30-60 tahun yang memakai gigi tiruan.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Banding Agung yang terdiri dari 6 RW, 6 RT, dan 6 dusun dengan total jumlah kepala keluarga 3991 KK. Di dusun Banjar Wangi terdapat 110 KK dengan jumlah penduduk 271 dan di dusun ini banyak

masyarakat yg menggunakan gigi tiruan. Hal tersebut didasarkan pada hasil survei awal. Terdapat sebanyak 185 masyarakat dengan rentang usia 30-60 tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juni 2024.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) definisi variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel terikat atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat berubah atau muncul. Variabel independen dalam penelitian yaitu mastikasi dan estetika.

Variabel terikat biasanya disebut sebagai variabel output, kriteria, dan variabel konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini merupakan salah satu variabel bebas yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kepuasan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan.

3.6 Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Uji Reabilitas

3.6.1 Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya mengukur fenomena alam dan sosial. Karena penelitian pada dasarnya menyangkut pengukuran, diperlukan alat ukur yang baik. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Lebih tepatnya, semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian. Penelitian ini memanfaatkan instrumen kuesioner yang berisikan pertanyaan dan pernyataan tertulis. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau jawaban kepada responden (Sugiyono, 2013).

Skala pengukuran Dichotomous, juga dikenal sebagai skala Guttman, digunakan untuk mengukur variabel estetika dan mastikasi dalam penelitian ini. Skala Guttman adalah skala yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang jelas, seperti iya, tidak; benar, salah; pernah, tidak pernah; positif, negatif, dan sebagainya (Yuliarmi, 2019). Penelitian tentang estetika ini diukur dengan menentukan penilaian kuesioner dengan skor 0=(tidak baik) skor 1= (baik).

Nilai tertinggi : jumlah pertanyaan x jawaban “baik” : $8 \times 1 = 8$

Nilai terendah : jumlah pertanyaan x jawaban “tidak baik” : $8 \times 0 = 0$

Adapun penentuan skoring pada kriteria objektif yang digunakan untuk menentukan kriteria penilaian estetika, yaitu:

Baik : jika nilai responden 5-8

Tidak baik : jika nilai responden 0-4

Penelitian tentang mastikasi ini diukur dengan menentukan penilaian kuesioner dengan skor 0=(tidak) skor 1= (ya).

Nilai tertinggi : jumlah pertanyaan x jawaban “ya” : $3 \times 1 = 3$

Nilai terendah : jumlah pertanyaan x jawaban “tidak” : $3 \times 0 = 0$

Adapun penentuan skoring pada kriteria objektif yang digunakan untuk menentukan kriteria penilaian mastikasi, yaitu:

Baik : jika nilai responden 2-3

Tidak baik : jika nilai responden 0-1

Tingkat kepuasan responden dan masyarakat pemakai gigi tiruan lepasan diukur dalam penelitian ini dengan menggunakan skala Likert. (Djali dalam Oktaviana, 2021). Sangat puas 80%–100%, puas 60%–79,99%, cukup puas 40%–59,99%, tidak puas 20%–39,99%, dan sangat tidak puas 0%–19,99%.

Pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau suatu kelompok terhadap fenomena sosial diukur dengan menggunakan skala Likert. Selanjutnya, dengan menghitung skor jawaban setiap pertanyaan, penulis mengubah data yang dikumpulkan dari kuesioner menjadi data kuantitatif. Ketentuan menjadi dasar dalam penilaian ini (Sugiyono, 2016). Untuk menilai tingkat kepuasan pemakai gigi tiruan lepasan di Desa Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus digunakan skala jawaban pada skala likert dapat diberi skor:

1. Sangat tidak puas diberi skor 1
2. Tidak puas diberi skor 2
3. Cukup puas diberi skor 3
4. Puas diberi skor 4
5. Sangat puas diberi skor 5

Adapun kategori perhitungan pada variabel minat yaitu:

Nilai maksimal jawaban untuk sangat puas responden = 61-75 poin

Nilai maksimal jawaban untuk puas responden = 46-60 poin

Nilai maksimal jawaban untuk cukup puas responden = 36-45 poin

Nilai maksimal jawaban untuk tidak puas responden = 16-35 poin

Nilai maksimal jawaban untuk sangat tidak puas responden = 0-15 poin

Dari seluruh kategori terhadap jawaban responden dibuat persentase (%)

3.6.2 Uji Validitas

Kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur ukuran yang diinginkan disebut dengan validitas. Fitur dan penerapan suatu instrumen dipertimbangkan ketika menilai validitasnya. Tujuan pengujian validitas adalah untuk menilai seberapa baik suatu tes menjalankan tujuannya dan apakah alat yang digunakan untuk mengukurnya benar-benar mampu mengukur variabel yang diperlukan. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui validitas kuesioner (Darma, 2021). Dari 30 responden pemakai gigi tiruan menjadi subjek uji validitas dalam penelitian. Responden yang digunakan untuk pengujian validitas berjumlah 30 orang, menurut Sugiyono (2009), karena hasil pengujian cukup mendekati kurva normal.

Dengan menggunakan rumus *Product Moment* dan koefisien r^{xy} maka dapat dipastikan uji validitas kuesioner. Berikut penentuan nilai r^{xy} , gunakan rumus r hitung $> r$ tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $n = n-2$. Jika $n = n-2$ maka butir pertanyaan valid; jika sebaliknya, itu tidak valid.

Untuk melakukan uji validitas ini digunakan Aplikasi SPSS 27 Menggunakan standar berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom corrected item correlation.

Dari hasil analisis didapat sebagai hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6.2 Hasil perhitungan uji validitas pada kuesioner dengan menggunakan SPSS

No item	Koefisien Korelasi (r)	R Tabel	Keterangan
1.	0,888	0,374	Valid
2.	0,681	0,374	Valid
3.	0,888	0,374	Valid

3.6.3 Uji Reabilitas

Sejauh mana ketidak akuratan pengukuran tidak berpengaruh terhadap hasil pengukuran yang digunakan disebut reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen juga dilakukan untuk memastikan data yang dihasilkan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas pada dasarnya mengukur variabel dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar. Seiring dengan tingkat atau level signifikansi yang diterapkan, nilai *cronbach's alpha* digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas (Darma, 2021). Program SPSS 27 digunakan dalam penelitian ini, dan tingkat signifikansi dapat berkisar antara 0,5 hingga 0,6 hingga 0,7. Berikut kriteria pengujiannya:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* $>$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reabilitas.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* $<$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reabilitas.

Tabel 3.6.3 Hasil Uji Reabilitas Kuesioner Dengan menggunakan SPSS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	3

Instrumen yang dapat dikatakan reabilitas menurut Nunnally dalam Streiner, (2023) adalah instrumen yang koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*-nya lebih

besar dari 0,70. Dengan demikian, berdasarkan temuan uji reliabilitas, kuesioner ini dapat dipercaya.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Berikut ini adalah daftar metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Mengidentifikasi subyek, yaitu : nama , gender, umur, alamat dan pekerjaan.
2. Peneliti menyerahkan lembar persetujuan atau *informed consent*.
3. Pemberian kuesioner tentang tingkat kepuasan masyarakat pemakai gigi tiruan.
4. Peneliti memberikan penjelasan, dan responden diizinkan untuk mengajukan pertanyaan mengenai pernyataan yang tidak jelas.
5. Masyarakat yang menjadi sampel mengisi kuesioner.
6. Peneliti meminta responden untuk melengkapi semua item pernyataan.
7. Data penelitian direkap, diolah, dan dianalisis.

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu langkah dalam proses penelitian yang dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data. Berikut metodologi pengolahan datanya (Notoatmodjo, 2018):

1. *Editing*
Pengeditan adalah proses meninjau atau merevisi isi formulir atau kuesioner. Tujuannya adalah untuk menurunkan jumlah kesalahan atau kekurangan yang ditemukan dalam survei. Data tersebut akan dikumpulkan kembali untuk melengkapi jawaban yang belum lengkap.
2. *Coding*
Memberikan kode kepada jawaban responden ke dalam kategori disebut *coding*. Hal ini sangat penting untuk pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan komputer.

3. *Entry Data*

Proses memasukkan data ke dalam tabel setelah *coding*.

4. *Tabulating Data*

Pembuatan tabel data sesuai dengan tujuan penelitian adalah proses tabulasi data, ini dapat dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi. Tugasnya adalah memasukkan data ke dalam tabel menurut jenis pernyataan untuk mengetahui jumlah jawaban untuk setiap kategori pernyataan.

5. *Cleaning Data*

Setelah semua data dimasukkan, harus dicek kembali untuk memastikan apakah ada kesalahan kode.

3.8.2 Analisis Data

Microsoft Excel digunakan untuk mengolah data secara manual maupun dengan bantuan komputer. Memberikan gambaran terhadap data yang diolah hanya merupakan salah satu aspek analisis data. Temuan penelitian harus memperjelas temuan ketika analisis data selesai (Notoatmodjo, 2018). Karena kemampuannya untuk menghindari masalah penelitian, kegiatan ini menjadi penting. Analisis univariat yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan variabel-variabel yang disajikan secara deskriptif untuk mengetahui tingkat kepuasan warga Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

Setelah dikumpulkan, data diolah dan diorganisasikan dan disusun yang rapih. Data penelitian diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Semua survei yang telah selesai dikumpulkan untuk mengumpulkan data.
2. Data yang terkumpul diperiksa ulang keakuratannya untuk memastikan memenuhi persyaratan dan berguna untuk penelitian.
3. Persiapan data manual dan perhitungan komputer dilakukan.
4. Perhitungan persentase digunakan dalam perhitungan penelitian. untuk mengklasifikasikan data yang diperoleh. Gunakan perhitungan persentase yang terdapat pada Malik, (2018:88) untuk menentukan persentase.

$$p = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : persentase

x : jumlah jawaban yang benar

n : jumlah item soal

5. Kemudian data yang telah disusun dan dihitung kemudian disajikan dalam bentuk tabel.